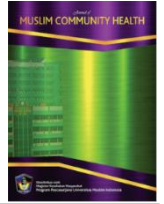


JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about>



Original Article

Determinan Kejadian Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

*Mirnawaty¹, Masriadi², Nurhaedar Jafar³

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar Indonesia

³Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: watymirna73@gmail.com

Received: 18 Februari 2022, Accepted: 5 Maret 2022, Published: 28 April 2022

Abstrak :

Latar Belakang: *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. WHO China Country Office (2019) melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020 WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan. Tenaga Kesehatan memiliki peranan penting dalam penanganan pandemi ini, karena tenaga kesehatan bertugas langsung untuk menangani setiap pasien yang terinfeksi Covid-19. Mulai kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan Alat Pelindung Diri dalam melayani pasien untuk mengurangi timbulnya risiko kerja terinfeksi Covid-19.

Metode: Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional Study*, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Bekerja. Tujuan penelitian ini menganalisis determinan kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* hingga didapatkan sampel sebanyak 200 sampel. Data di analisis dengan metode univariat, bivariat, multivariat dan data diolah dengan program *spss 23* dan menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa Protokol kesehatan p (value=0,560), Lama terpapar p (value=0,103), Pengetahuan p (value=0,255) tidak memiliki determinan kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan, tetapi penggunaan Alat Pelindung Diri dengan p (value=0,016) berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

Kesimpulan: Setiap tenaga kesehatan wajib mematuhi, memahami dan disiplin dalam penggunaan Alat pelindung Diri yang sesuai fungsi dan tempat tugasnya masing untuk menghindari terinfeksi Covid-19 saat bertugas

Kata Kunci : Covid-19, Prokes, Penggunaan APD, Lama Terpapar, Pengetahuan



Abstract

Background: Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. The WHO China Country Office (2019) reported a case of pneumonia of unknown etiology in Wuhan City, Hubei Province, China. On January 7, 2020, the WHO China Country Office reported a case of pneumonia of unknown etiology in Wuhan City. Health workers have an important role in handling this pandemic, because health workers have an important role in handling every patient infected with Covid-19. Start the habit of washing hands and using Personal Protective Equipment in serving patients to reduce the risk of working with Covid-19 infection.

Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional study approach, collecting data using a questionnaire and direct observation in the field. work. The purpose of this study was to analyze the determinants of the incidence of Covid-19 in health workers in Pinrang Regency in 2021. The sampling technique was simple random sampling to obtain a sample of 200 samples. Data analysis using univariate, bivariate, multivariate methods and the data is processed by the SPSS 23 program and presents the data in the form of a frequency distribution.

Research results: This study showed that the health protocol p (value = 0.560), length of exposure p (value = 0.103), Knowledge p (value = 0.255) did not determine the incidence of Covid-19 in health workers, but the use of Personal Protective Equipment with p (value = 0.016) means that it has a significant influence on the incidence of Covid-19 in health workers in Pinrang Regency in 2021

Conclusion: Every health worker must comply, understand and be disciplined in the use of Personal Protective Equipment that functions and their respective places to avoid Covid-19 infection during storage

Keywords: Covid-19, Health Protocols, Use of PPE, Length of Exposure, Knowledge

LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 yang diketahui pertama kali berasal dari Wuhan Provinsi Hubei, Cina. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit dan menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan (Pencegahan & Pengendalian Penyakit, 2020)

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru *coronavirus*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Indonesia melaporkan kasus Covid-19 sebanyak 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2021 dan tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Pencegahan & Pengendalian Penyakit, 2020)

Data Covid-19 Indonesia per 25 April 2021 menunjukkan 147.192.794 kasus konfirmasi Covid-19, 3.115.416 kasus meninggal dan sembuh 124.850.741.. Untuk Provinsi Sulawesi Selatan kasus konfirmasi Covid-19 61.280, sembuh (59.892), meninggal (927) (Kemenkes RI, 2021). Kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia tertinggi di Asia dan tiga besar di dunia. Per tanggal 17 Agustus 2021, kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan akibat terinfeksi Covid-19 mencapai total keseluruhan 1.891 orang yang terdiri dari 640 orang dokter, 637 orang perawat, 377 orang bidan, 98 orang dokter gigi, 34 orang Ahli Gizi, 33 orang tenaga laboratorium dan 31 orang Ahli Kesmas (Tim Mitigasi PB IDI, 2021).



Tenaga Kesehatan memiliki peranan penting dalam penanganan pandemi ini, karena tenaga kesehatan bertugas langsung untuk menangani setiap pasien yang terinfeksi Covid-19. Mulai kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan APD dalam melayani pasien untuk mengurangi timbulnya risiko saat bekerja (Li et al., 2020). Kepatuhan protokol kesehatan saat berangkat kerja sangat penting bagi pekerja karena selama perjalanan menuju tempat kerja risiko penularan sangat tinggi khususnya saat menggunakan kendaraan umum dengan ventilasi yang kurang akan memudahkan penyebaran virus melalui udara (Morawska & Cao, 2020).

Dalam masa Pandemi Covid-19 tenaga kesehatan bekerja sebagai garda terdepan dalam penanganan pasien. Dengan posisinya yang berada di garda terdepan dan berhadapan langsung dengan pasien, tenaga kesehatan tentunya berhadapan langsung pula dengan risiko tertular Covid-19. Risiko ini harus dihadapi oleh seluruh tenaga yang bertugas langsung dalam pelayanan Covid-19 (Hanggoro & Suwarni, 2020).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang jumlah kasus positif Covid-19 pada tenaga kesehatan Tahun 2021 cukup tinggi. Dimana tenaga kesehatan banyak yang terinfeksi Covid-19 adalah terutama yang berhubungan dengan kasus suspek dan kasus terkonfirmasi penggunaan alat pelindung diri yang tidak memadai, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tenaga kesehatan dalam mengendalikan dan mengelola penyakit, waktu kerja yang lebih panjang (Dinkes Kab. Pinrang 2021). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis determinan kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan *Cross-Sectional Study* yaitu data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Supriyanto, 2011) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Determinan Covid -19 terhadap tenaga kesehatan di Kesehatan Kabupaten Pinrang Tahun 2021.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti atau diselidiki (Notoadmojo, 2010). Populasi pada penelitian ini tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang. Teknik pengambil sampel dengan menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dengan kriteria inklusif yaitu tenaga kesehatan yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan suspek.

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara *editing, coding, entry, tabulating*, dan *analizing*, dan dianalisis dengan metode analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik

Variabel penelitian ini adalah Prokes, Penggunaan APD, Lama Terpapar dan Pengetahuan. Metode analisis data dengan analisis univariat, analisis bivariat analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik. Variabel protokol kesehatan, penggunaan APD, lama terpapar diukur dengan kuesioner skala Gutman dan pengetahuan diukur dengan kuesioner skala likert.

HASIL

Data yang responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil dari responden sebagai sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan profil dari 200 responden yang telah dengan sukarela telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Responden adalah tenaga kesehatan yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan suspek.



Tabel.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan

Variabel	Sampel Penelitian	
	n	%
Umur		
20 - 29 tahun	60	30.00
30 - 39 tahun	82	41.00
40 - 49 tahun	43	21.5
50 - 59 tahun	15	7.5
Jenis Kelamin		
Laki – laki	39	19.5
Perempuan	161	80.5
Pendidikan		
SMA /SMK – D3	83	41.5
D4/S1 – S2	117	58,5

Tabel 1 Menjelaskan bahwa sebagian besar responden berumur 30 - 39 tahun sebanyak 41%, untuk jenis kelamin sebagian besar jenis kelamin responden perempuan sebanyak 80,5% dan untuk pendidikan sebagian besar responden dengan pendidikan D4 – S2 sebanyak 58,5%.

Tabel. . Determinan Protokol Kesehatan, Penggunaan APD, Lama Terpapar dan Pengetahuan terhadap Kejadian Covid-19 pada Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

Protokol Kesehatan	Covid 19				Total		P-value
	Konfirmasi		Suspek				
	n	%	n	%	n	%	
Risiko Tinggi	88	45.4	106	54.6	194	100	0.560
Risiko Rendah	2	33.3	4	66.7	6	100	
Total	90	45.00	110	55.00	200	100	
Penggunaan APD	Covid 19				Total		P-value
	Konfirmasi		Suspek				
	N	%	N	%	n	%	
Risiko Tinggi	84	48.3	90	51.7	174	100	0.016
Risiko Rendah	6	23.	20	76.9	26	100	
Total	90	45.	110	55.	200	100	
Lama Terpapar	Covid -19				Total		P-value
	Konfirmasi		Suspek				
	n	%	n	%	n	%	
Risiko Tinggi	88	46.3	102	53.7	190	100	0.103
Risiko Rendah	2	20	8	80.	10	100	
Total	90	45	110	55	200	100	



Pengetahuan	Covid 19				Total		P-value
	Konfirmasi		Suspek				
	n	%	N	%	n	%	
Risiko Tinggi	1	20	4	80	5	100	0.255
Risiko Rendah	89	45.6	106	54.4	195	100	
Total	90	45	110	55	200	100	

Tabel 2 Menunjukkan bahwa protokol kesehatan kasus konfirmasi risiko tinggi sebanyak 45,4% dan risiko rendah sebanyak 33,3%, untuk kasus suspek risiko tinggi sebanyak 54,6% dan risiko rendah sebanyak 66,7%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p(\text{value}=0,560) > 0,05$ yang berarti bahwa variabel protokol kesehatan tidak memiliki determinan yang signifikan terhadap kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan.

Penggunaan Alat Pelindung Diri kasus konfirmasi risiko tinggi sebanyak 48,3% dan risiko rendah sebanyak 23%, untuk kasus suspek risiko tinggi sebanyak 51,7% dan risiko rendah sebanyak 76,9%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p(\text{value} = 0,016) < 0,05$, yang berarti bahwa Penggunaan Alat Pelindung Diri memiliki determinan yang signifikan terhadap kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan. Lama terpapar untuk kasus konfirmasi risiko tinggi sebanyak 46,3% dan risiko rendah sebanyak 20%, untuk kasus suspek risiko tinggi sebanyak 53,7% dan risiko rendah sebanyak 80%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p(\text{value} = 0,103) > 0,05$ berarti variabel lama terpapar tidak memiliki determinan yang signifikan terhadap Covid-19 pada tenaga kesehatan.

Pengetahuan untuk kasus konfirmasi dengan risiko tinggi sebanyak 20% dan risiko rendah sebanyak 45,6%, untuk kasus suspek risiko tinggi sebanyak 80% dan risiko rendah sebanyak 54,4%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p(\text{value} = 0,255) > 0,05$, berarti bahwa pengetahuan tidak memiliki determinan signifikan terhadap Covid-19 pada tenaga kesehatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19 ini. Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak pemerintah dalam penanganan kasus Covid-19 sehingga perlu mendapatkan agar kesehatan mereka tetap terjaga dalam penanganan pasien Covid-19. Dalam melaksanakan tugas pelayanan pasien Covid-19 penting memperhatikan protokol kesehatan baik ditempat tugas maupun setelah kembali kerumah. Harus patuh dan disiplin dalam penggunaan APD, waktu jam kerja yg sesuai standar operasional prosedur, dan pengetahuan yang baik dalam penanganan pasien Covid-19.

Pengamatan peneliti pada saat pengambilan sampel dilapangan, dimana gambaran implementasi protokol kesehatan pada tenaga kesehatan di Kab. Pinrang, menunjukkan bahwa semua tenaga kesehatan sudah memahami dan menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Menerapkan ditempat kerja maupun setelah kembali kerumah. yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilisasi serta interaksi, tetapi beberapa perilaku kepatuhan responden yang masih kurang seperti tidak menerapkan mengganti masker setiap ≤ 4 jam, berbicara sesama teman kantor masker tidak rapat, dan tidak menjaga jarak ketika berkumpul dengan teman-teman diluar kantor. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan dipengaruhi oleh faktor lingkungan disebabkan banyaknya acara keluarga salah satunya pesta pengantin.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 selain memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak adalah dengan menghindari kerumunan. Sebagai langkah untuk



mencegah kerumunan dengan tidak menyelenggarakan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan, karena hal ini dapat meningkatkan potensi penularan Covid-19 (Pencegahan & Pengendalian Penyakit, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar Akbar (2020) yang melakukan penelitian tindakan tenaga kesehatan Dinkes Kab. Mamuju dalam menerapkan protokol kesehatan saat berangkat kerja. Dimana 163 responden diperoleh 99,4% yang menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan sebanyak 0,6% yang tidak menerapkan (Akbar et al., 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Safitri (2021) yang melakukan penelitian penerapan protokol kesehatan terkait Covid-19 pada ASN di 49 Kantor Kesehatan Pelabuhan seluruh Indonesia, dimana 533 responden diperoleh 65,3% yang kurang menerapkan protokol kesehatan dan sebanyak 34,7% yang menerapkan dengan sesuai (Safitri et al., 2021). Implementasi penggunaan APD tenaga kesehatan di Kab Pinrang, menunjukkan bahwa semua tenaga kesehatan sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, ketika bertugas dan kembali kerumah, waktu bertugas dalam penanganan pasien Covid-19 juga sudah baik, pengetahuannya dalam penanganan Covid-19 sudah baik, tetapi tenaga kesehatan ini masih kurang mengerti dan paham penggunaan APD yang benar, jenis dan fungsi APD, cara memakai dan melepas APD, serta penggunaan APD sesuai tempat tugas masing – masing, sehingga beberapa diantara tenaga kesehatan terkonfirmasi Covid-19.

Manfaat penggunaan APD yang benar dan sesuai dengan levelnya, sangat penting dipahami oleh seoran tenaga kesehatan, sedangkan tenaga kesehatan yang melayani pasien bukan Covid-19 merasa bahwa dalam kondisi yang aman sehingga sering melupakan standar prosedur operasional penggunaan APD (Dirjen Yankes Kemenkes RI, 2020). Penggunaan APD pada penelitian ini tidak ada hubungan dengan tingkat pendidikan tenaga kesehatan dimana tingkat pendidikan tenaga kesehatan di Kabupaten Pinrang baik tetapi masih kurang tingkat kepatuhan dan memahami tentang penggunaan APD dalam melaksanakan tugas pelayanan pasien Covid-19, khususnya empat unsur yang harus dipatuhi dalam penggunaan APD.

APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.(*Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI No . 8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri*, 2010). Menurut Buntarto (2015) APD adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri maupun orang lain disekitarnya. Alat Pelindung Diri harus digunakan pada saat melakukan tindakan yang beresiko terjadinya kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi (Mubarak, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aufa Rifqi (2021), yang melakukan penelitian pengaruh pemakaian APD lengkap terhadap gejala klinis Covid-19 pada karyawan di RS Muhammadiyah Palembang, Didapatkan responden persentase yang menggunakan APD tingkat 1 sebanyak 53,1% (86 responden), yang menggunakan APD tingkat 2 sebanyak 15.4% (25 responden), dan yang menggunakan APD tingkat 3 sebanyak 31.5% (51), penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemakaian APD lengkap terhadap terjadinya gejala klinis Covid-19 (p-value = 0,003) (P<0,05) (Rizqullah RA, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Reny Marlina (2021) yang melakukan penelitian pada petugas kesehatan KKP Kelas I Makassar dimana 92,6% petugas kesehatan KKP Kelas I Makassar patuh dalam penggunaan APD Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara. (Marlina et al., 2021). Dari hasil pembahasan ini untuk penelitian yang sejalan sebabkan hasil penelitian ini sama dengan penggunaan APD yang mempengaruhi kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan baik di Kabupaten Pinrang dengan nilai p(value = 0,016) <0,05 sama dengan di RS. Muhammadiyah Palembang dengai nilai p(value) (0,03) yang <0,05. Sementara penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini karena hasil penelitian dimana sebanyak 92,6% petugas kesehatan KKP

Kelas I Makassar patuh dan disiplin penggunaan APD dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit Covid-19 di Pintu Negara.

KESIMPULAN

Protokol Kesehatan, Lama Terpapar, dan Pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan di Kabupaten Pinrang tahun 2021 dimana nilai p (value) yang $>0,05$. Sedangkan Penggunaan Alat Pelindung Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan di Kabupaten Pinrang tahun 2021 dengan nilai p (value) sebesar 0,016 yang $<0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada responden yang telah bersedia dengan sukarela menjadi sukarelawan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya dan semoga bermanfaat bagi masyarakat.

DEKLARASI CONFLICT OF INTEREST

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Islam, F., Ashari, A. E., Mahmud, A., Saeni, R. H., Kesehatan, J., Poltekkes, L., Mamuju, K., Kebidanan, J., Kemenkes, P., Gizi, J., & Kemenkes, P. (2020). *Tindakan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan saat berangkat kerja pada era kebiasaan baru*. 41–46.
- Dirjen Yankes Kemenkes RI. (2020). *Petunjuk Teknis APD Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*. April.
- Hanggoro, A. Y., & Suwarni, L. (2020). *Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan : A Studi Cross-Sectional di*. 15(November), 13–18.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S. M., Lau, E. H. Y., Wong, J. Y., Xing, X., Xiang, N., Wu, Y., Li, C., Chen, Q., Li, D., Liu, T., Zhao, J., Liu, M., ... Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001316>
- Marlina, R., Syam, Y., & Bahtiar, B. (2021). *ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DALAM PELAKSANAAN CEGAH TANGKAL PENYAKIT COVID-19 DI*. 1(2), 113–126.
- Morawska, L., & Cao, J. (2020). Airborne transmission of SARS-CoV-2 : The world should face the reality. *Environment International*, 139(April), 105730. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730>
- Pencegahan & Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman panduan Covid-19 revisi ke-5*.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No . 8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri. (2010). 8, 18001.
- Rizqullah RA. (2021). *Pengaruh pemakaian apd lengkap terhadap terjadinya gejala klinis covid- 19 pada karyawan di masa pandemi covid- 19 di rsmp*.
- Safitri, A. D., Udijono, A., Kusariana, N., Saraswati, L. D., Epidemiologi, P., & Masyarakat, F. K. (2021). *GAMBARAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN TERKAIT COVID-19 PADA PEGAWAI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (Studi di KKP Seluruh Indonesia)*. 9.

